



**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**AHMAD SURYA
NIM. 11 310 0274**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANG SIDIMPUAN**

2017



**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**AHMADSURYA
NIM: 11310 0274**



Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Kholidah, M. Ag
NIP. 19720827 200003 2 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 30 Agustus 2017

a. n. Ahmad Surya Kepada Yth:

Lampiran : 6(Enam)Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. AHMAD SURYA yang berjudul : "PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudaratersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Kholidah, M.Ag
NIP. 19720827 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SURYA

NIM : 11 310 0274

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7

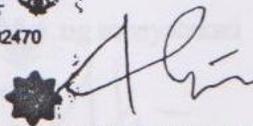
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA SALAMBUE KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2017

Yang menyatakan,



AHMAD SURYA
NIM. 11 310 0274

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : AHMAD SURYA
Nim : 11 310 0274
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 11 Agustus 2017



ng menyatakan

(AHMAD SURYA)

Nim: 11 310 0274

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Padangsidimpuan
222 Kode Pos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

PEDESAHAN

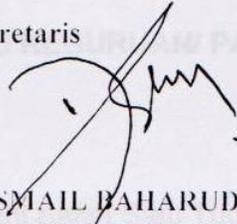
NAMA : AHMAD SURYA
NIM : 11 310 0274
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Petua



H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517199303 1 003

Sekretaris

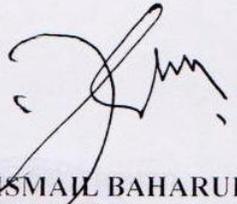


H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Anggota



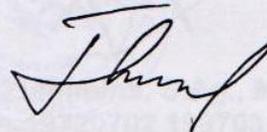
H. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517199303 1 003



H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



H. SYAFNAN, M.Ag
NIP. 195908111984031004



Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Laksanakan Sidang Munaqasyah :

: Padangsidimpuan

waktu Pukul

: 05 September 2017/ 14.00 Wib s/d 15:00 Wib

Nilai

: 80,5 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 2,84

catatan

: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
Nama : AHMAD SURYA
NIM : 11 310 0274
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan,
Dekan,

Juni 2017



Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd
NIP: 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Ahmad Surya

Nim : 113100274

Jurusan : PAI-7

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada umumnya sangat memprihatinkan, remaja-remaja pada umumnya cenderung meleakukan hal-hal yang membuat masyarakat resah, misalnya mencuri, meminum minuman keras, dan remaja jarang ditemukan shalat pada waktu tertentu, misalnya shalat jum'at, demikian juga mengikuti pengajian naposo nauli bulung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi, dan wawancara langsung dengan orang tua remaja yang ada di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mereka telah menjalankan peranya sebagai orang tua, seperti memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan membantu anaknya agar tetap menjadi anak yang mempunyai akhlak baik yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang keagamaan, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingan dari orang tuanya, kurangnya waktu orang tua untuk bersama dengan anaknya dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing mencari nafkah sehingga masih ada remaja yang kurang bagus akhlaknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat rahmat dan ‘inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “**Pemberian Ganjaran dan Hukuman dalam Pendidikan Islam**”. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini selesai ditulis, dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag sebagai pembimbing I serta Dra. Rosimah Lubis, M. Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siragar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdoa dan memberi dukungan serta memperhatikan kebutuhan penulis.

4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Juni 2017

MUHAMMAD NAMBIN LUBIS
NIM. 10. 310 0024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	1
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	1
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	1
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	1
PENGESAHAN DEKAN	1
ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. KegunaanPenelitian.....	6
F. BatasanIstilah	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
1. Pengertian Orang Tua dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	9
2. Pengertian Akhlak dan Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja	12
3. Pengertian Remaja dan Problematika Remaja.....	23
4. Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja	28
5. Kendala Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja	32
B. KAJIAN TERDAHULU	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	37
B. Waktu Penelitian	37
C. Jenis Penelitian.....	37
D. Informan Penelitian	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	39
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	42
B. Temuan Khusus.....	47
1. Gambaran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	47
2. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	54
3. Upaya Orang Tua Untuk Menanggulangi Kendala Yang di alami Orang Tua Dalam Melakukan Peran Sebagai Pembina Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	56
C. Diskusi hasil.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahlak dan tingkah laku manusia merupakan cermin ilmu pengetahuan yang di peroleh dari sekolah, lingkungan, pengalaman dan bimbingan orang tua. Peranan orang tua sangat di butuhkan untuk membina ahlak dan tingkah laku seorang anak, terutama tahapan remaja. Seorang remaja yang masih dalam proses perkembangan. Baik fisik maupun psikis mengalami guncangan dan kegelisahan yang di sebabkan oleh jiwa yang belum stabil, karena mereka masih ingin diperhatikan, bersikap egois, bertindak keras dan kadang berbicara tidak terkontrol¹.

Menurut Jalaluddin bahwa “perkembangan agama pada remaja di tandai oleh beberapa faktor; perkembangan jasmani dan rohani”². Perkembangan itu antara lain menurut W Starbuck yang di kutip Jalaluddin adalah; 1) pertumbuhan pikiran dan mental; 2) perkembangan perasaan; 3) perkembangan sosial; 4) perkembangan moral; 5) sikap dan minat; 6) ibadah³.

Dalam proses perkembangan sosial, anak juga dengan sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan

¹Agus Suyanto, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru,1986),hlm.258.

²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta ; Rajawali Pres, 2011), hlm. 74-77.

³*Ibid.*,hlm. 74-75.

sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta keterampilan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak dan tingkah laku seorang anak yang kondisi jiwanya belum stabil. Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, apalagi pendidikan agama. Tugas utama bagi para orang tua adalah untuk membina umum bahkan sampai pada pendidikan agama kepada anak-anaknya, agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif, yang memungkinkan menjadi bumerang bagi dirinya sendiri.⁴

Zakiah Drajad berpendapat “sudah menjadi tugas utama bagi para orang tua untuk menanamkan dan membina pendidikan agama kepada anak-anaknya”. Bila orang tua tidak memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya maka orang tua telah mengarahkan anaknya kepada hal-hal yang negatif yang memungkinkan akan merupakan bumerang kepada dirinya sendiri sebagai orang tua, yang seharusnya yang bertanggungjawab kepada mereka di dalam rumah tangga.⁵

Sikap remaja terhadap pendidikan agama juga selalu mengalami kebimbangan dengan kata lain tidak istiqomah, biasanya sifat bimbang tersebut terjadi setelah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan mencapai kematangan sehingga ia mampu mengkritik, menolak dan menerima apa yang di terangkan

⁴Zakiah Drajad, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang,1992), hlm.27.

⁵*Ibid*, hlm.27.

kepadanya. Kebimbangan itu tidak sama pada masa remaja tergantung kepada peribadi dan pertumbuhan jiwa yang dimiliki masing-masing dari pendidikan yang di terimanya waktu kecil. Dan peranan orang tua sangat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku yang di miliki setiap remaja.

Oleh karena itu masa remaja adalah merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, maka pada masa ini anak tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Pada masa remaja inilah orang tua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan agar anak remaja tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Karena orang tua tidak selalu tahu apa yang mereka lakukan di luar rumah terhadap lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja sering melakukan perbuatan yang selalu dalam lingkungan msyarakat, seperti berkelahi, asyik menonton televisi di warung, sehingga mereka lupa melakukan ibadah.

Akhlak remaja khususnya di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, telah mengalami penurunan (Graduasi). Pergeseran akhlak tersebut di pengaruhi oleh banyak faktor seperti media sosial dan juga peran orang tua ikut mempengaruhi penurunan akhlak tersebut.

Akhlak dan tingkah laku remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, pada umumnya sangat memprihatinkan, remaja-remaja pada umumnya cenderung melakukan hal-hal yang membuat masyarakat resah, dan terganggu dengan tindakan-tindakan yang amoral, seperti minum minuman keras, mencuri, berjudi, memakai narkoba, dan

lain-lain. Akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sudah jauh dari nilai-nilai agama, remaja jarang di temukan shalat pada waktu tertentu, misalnya shalat jum'at, demikian juga mengikuti pengajian naposo nauli bulung.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Waris selaku hatobangon atau tokoh masyarakat di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, beliau menyatakan pergeseran akhlak remaja pada saat ini tidak terlepas dari minimnya peran orang tua dalam membina dan membimbing anak. Lebih lanjut beliau mengatakan, kesibukan para orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga berdampak pada pembinaan anak. Hal ini tampak dari keseharian para orang tua di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang sibuk di luar rumah mulai jam delapan pagi hingga jam enam sore.

Masyarakat Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam keseharian pada umumnya bertani dan berkebun. Banyaknya waktu yang tersita untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membuat para orang tua kurang memperhatikan anak, para orang tua tidak mengetahui apa yang di lakukan anaknya. Hal ini, bertentangan dengan peran dan tanggung jawab para orang tua terhadap anaknya⁶. Dalam konsep pendidikan

⁶ Wawancara dengan bapak Abdul Waris selaku hatobangon dan tokoh masyarakat di Desa Salambue.

Islam dikatakan bahwa, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pembinaan karakter atau akhlak anak.

Fenomena diatas menarik untuk di teliti dalam bentuk skripsi, dengan judul: **“Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Dalam konsep Islam orang tua mempunyai peran sangat urgen dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua khususnya terhadap anak, bukan hanya memenuhi kebutuhan meterial saja, tetapi juga kebutuhan rohaniah. Kebutuhan rohaniah anak meliputi persoalan ketauhidan dan juga pendidikan termasuk pendidikan akhlak. Dalam hal ini Peneliti akan mengkaji khusus tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa kendala orang tua dalam melakukan peran sebagai pembina ahklak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi kendala yang dialami orang tua dalam melakukan peran sebagai pembina ahklak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua bagaimana menanggulangi kendala yang dialami orang tua dalam melakukan peran sebagai pembina akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khusus dalam masalah akhlak.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti pokok pembahasan yang sama.
2. Secara Praktis; Menambah pengetahuan para orang tua dalam rangka membina akhlak remaja.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

- 1) Peran adalah perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷ Peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam pembinaan ahklak remaja.
- 2) Pembinaan ahklak dititik beratkan pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama seperti takabur, pemaarah, dan penipu. Dengan pembinaan ahklak ingin di capai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.⁸ Pembinaan ahklak yang dimaksud dalam dalam pembahasan ini adalah pembinaan yang dilakukan orang tua pembersihan pribadi anaknya dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama.
- 3) Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 tahun sampai dengan 17 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 tahun sampai dengan 22 tahun adalah remaja akhir. Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah umur 17 sampai 22 tahun,⁹ di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁷ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),hlm.751.

⁸Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta : PT.Rineka Cipta,1992), hlm.147-148.

⁹Muhammad Ali dan Muhammad Ansor, *Psikologi Remaja* (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2005), hlm.9.

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Batasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

Berikutnya Bab II mengemukakan tentang Kajian teori yang menguraikan tentang Kajian kepustakaan, Orang tua dan tanggung jawab orang tua, Akhlak dan tujuan pembinaan akhlak, Remaja dan problematika remaja, Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja, kajian terdahulu.

Seterusnya Bab III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri Tempat penelitian, Jenis dan Metode penelitian, Informan Penelitian, Instrumen pengumpulan data , Teknik penjamin keabsahan data serta Analisis data.

Selanjutnya bab IV menguraikan tentang Hasil penelitian yang berisikan Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Dan Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan

1. Pengertian Orang tua dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya).¹ Menurut Zakiah Drajat ”orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan” Dikatakan pendidik; pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.

Orang tua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan. Sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.² Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Menurut Ahmad Tafsir “kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya.³

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.802.

² Hery Noer Ali. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos , 1999), hlm.132.

³Ahmad Tapsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosida Karya, 1994), hlm. 155.

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut;

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁴

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

Kondisi keluarga yang sering melakukan kegiatan keagamaan akan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak untuk cenderung pada agama sehingga akan dapat menjadi pengontrol dalam menentukan tingkah lakunya dan sikapnya dari hal-hal yang menjerumus kepada perbuatan yang tidak baik. Zakiah Drajad

⁴Zakiah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38.

menambahkan; “jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang tumbuh ke arah hidup bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa takwa perlu sejak kecil”. Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya yang terdiri dari keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama. Itulah yang menjadi polisi pengawasan dari segala tindakanya.⁵

Namun demikian tanggung jawab orang tua terhadap remaja berada di tangan orang tuanya masing-masing, Zakiah Drajat dalam bukunya menyatakan “Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak”. Kepribadian Orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu memungkinkan untuk terjadinya proses pendidikan yang lebih utama khususnya yang menyangkut persoalan pendidikan agama anak sehingga keluarga akan terpelihara terhadap hal-hal yang tidak baik.⁶

Pelaksanaan pendidikan pada anak dalam keluarga harus di dasarkan pada cinta kasih sayang yang kodrat, rasa kasih sayang yang murni. M. Hab Anshari menyatakan bahwa: “pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta

⁵Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 18.

⁶*Ibid*

kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang murni serta sayang orang tua terhadap anaknya dengan dasar yang dimiliki”.⁷

Menurut penjelasan di atas bahwa tugas utama orang tua adalah menjadikan fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, sehingga keluarga adalah penanggung jawab utama dan pertama terpeliharanya fitrah anak.

2. Pengertian Akhlak dan Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja

Akhlak adalah; budi pekerti, kesopanan.⁸ Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluk* ini disamakan dengan kata *ethicos*, artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁹

Dalam kamus *Al-Munjid*,” *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku tabiat”. Jadi ahlak di artikan sebagai ilmu tatakrama, ilmu yang berusaha mengenali tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

⁷M. Hafi Ansari, *pengantar ilmu pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm. 101.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.23.

⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.2.

Para ahli berbeda pendapat, dalam mendefinisikan Akhlak, meskipun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Di antaranya adalah :

- a. Abdul Hamid “mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan”.
- b. Ibrahim Anis mengatakan “akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disimpulkan dengan baik dan buruknya”.
- c. Ahmad Amin mengatakan “bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk”.¹⁰

Oleh karena itu dalam memberikan perhatian terhadap budi pekerti. Al-Qur’an sendiri menyatakan, bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu di contoh oleh manusia, dengan ungkapan “*uswatul hasanah*”(teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendorong, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.¹¹

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwa pengertian akhlak adalah suatu hidup lahiriyah maupun batiniyah yang lahir dari jiwa

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam: Penapsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way Of Life* (Bandung: PT Alma’ arif, 1989), hlm. 36.

seseorang dengan mudah tanpa rekaasa pemikiran. Pada pokoknya akhlak ada dua macam yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji disebut dengan akhlak *mahmudah* dan akhlak yang tercela disebut dengan akhlak *mazmumah*.

Adapun akhlak *mahmudah* itu antara lain;

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa akhlak terhadap Allah SWT misalnya sebagai berikut;

- 1) Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Meleksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganya.
- 3) Menerapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT.
- 4) Menyukai nikmat dan karunia Allah SWT.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah adalah sikap dan perilaku yang pantas utamanya dalam memelihara sunnah serta mengamalkan dalam kehidupan. Di antaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang muslim harus taat kepada Rasulullah Saw.

Dan adapun akhlak terhadap Rasulullah misalnya sebagai berikut;

- 1) Mencintai Rasulullah Saw secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - 3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang di larangnya.¹²
- c. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang yang dibolehkan. Pentingnya pembinaan akhlak pribadi ini didasarkan kepada firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat asy-Syams (91;7-10) sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya; *Dan jiwa serta penyempurnaanya (ciptaanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanya, sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*¹³

Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang memerintahkan.

Adapun akhlak terhadap diri sendiri misalnya sebagai berikut;

¹²Muhammad Daud Ali, *Of. Cit*, hlm. 357.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: ponegoro, 2006). Hlm.1064.

- 1) Setia (al-Amanah) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam meleksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa rahasia kewajiban atau kepercayaan lainya orang yang setia adalah orang yang memegang kepercayaan dengn baik sesuai dengan keharusanya.
- 2) Benar (as-Shidiqy) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 3) Memelihara kesucian (al-ifafah), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan dari tindakan tercela dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.

d. Akhlak terhadap orang tua

Berbuat baik terhadap orangtua (*Birrul walidain*). *Birrul walidain* terdiri dari dua kata, *birru* dan *al-maulidain*.¹⁴ *Birru* atau *al birrul* artinya kebajikan, *alwalidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birru walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orang tua.

Akhalak terhadap orang tua, dengan berbuat baik dan berterimakasih kepada keduanya. Diingatkan Allah bagaimana susah payah ibu mengandung dan menyusui anak sampai umur dua tahun.¹⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 14 yaitu:

¹⁴ Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhalak* (Yokyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 147.

¹⁵ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhma, 1993), hlm. 58.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُرُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٢٦﴾

Artinya: *dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*¹⁶

Bahkan anak tetap harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Allah. Hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.¹⁷

Adapun Akhlak anak terhadap orang tua misalnya:

- 1) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
- 2) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri
- 3) Memenuhi perintah-perintahnya
- 4) Menyambut (mendatangi panggilannya)
- 5) Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kasih saying
- 6) Tidak berbuat baik kepada mereka dengan menempatkannya dilorong yang sempit (yang tidak layak) yang jistru menambah kedukaannya.

e. Akhlak Terhadap Guru

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 411.

¹⁷ Zakiah drajat, *Loc. Cit*

Kejiwaan siswa terhadap guru hampir sama dengan kewajiban kepada orang tuanya, karena nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang atau materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orangtuanya.¹⁸

Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap guru, maka sebaiknya anak kita dididik dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghormati dan memuliakan gurunya.
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
- 3) Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa setiap guru mengharapkan anak muridnya berhasil dalam menempuh pelajaran/pendidikan.

f. Akhlak Terhadap Teman

Kewajiban yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruhnya yang baik agar teman tersebut memiliki akhlak yang mulia.¹⁹

Adapun akhlak terhadap teman misalnya:

- 1) Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membedakan.
- 2) Menyayangi teman-temannya.
- 3) Mau menolong teman yang sedang mengalami kesusahan.

¹⁸ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam, Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Panjamis, 1992), hlm. 216.

¹⁹ *Ibid*

- 4) Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan untuk temanya.
- 5) Tidak meminta balas jasa atau suatu kebaikan yang di lakukan terhadap temanya.
- 6) Tidak menceritakan keburukan temanya kepa orang lain.
- 7) Tidak menghianati temanya.²⁰

g. Akhlak Terhadap Lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib di syukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan manusia hendaknya di sertai dari sikap tanggung jawab untuk menjaganya agar tetap utuh dan lestari. Berahlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.²¹

h. Adab Tutur Kata

Rasullah SAW adalah manusia yang paling pasih pembicaraanya. Rasullah SAW itu sedikit bicara, mudah berkata. Beliau berbicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebagian pembicaraan Rasullah dengan sebagian pembicaraan yang lain di ikuti oleh berhenti sebentar yang dapat dihapal oleh pendengarnya dan dipeliharanya. Rasullah orang yang keras suaranya,

²⁰M. Sahlan, *Op, Cit.*, hlm. 81.

²¹Damhuri Basyir. *Op. Cit.*, hlm. 165.

orang yang paling bagus bunyi suaranya, beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara yang mungkar, dan tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang baik. Beliau berpaling dari orang-orang yang berbicara yang tidak baik. Beliau berbicara dengan *kinayah-kinayah* dari hal-hal yang harus di bicarakan yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak berbentangan di sisinya dalam pembicaraan.

i. Adap Bergaul

Di antara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan marah dan memaafkan kesalahan manusia.²²

Adapun adap dalam pergulan, antara lain;

- 1) Lupakan keburukan dan ketidaknyamanan kata-kata mereka
- 2) Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat
- 3) Duduk di tempat yang masih kosong
- 4) Jangan memusuhi mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza Wa Wajalla.

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan

²² Al- Ghazali, *Mutiara Ihya'Ulumuddin* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 185.

jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.²³

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping spritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Dengan melaksanakan shalat hati akan terasa bersih dari perbuatan keji dan mungkar. Jadi, tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya berbuat kepada hal-hal yang baik.

Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan akhlak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah (2):183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*²⁴

²³ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5.

²⁴ Tim Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an . *Op, Cit.*, hlm. 28.

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia takwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.

Zakat dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat. Zakat disebut juga sedekah. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan buruk, menuntut orang yang lemah penglihatan ke tempat yang dituju. Semua perbuatan tersebut disebut akhlak yang baik.

Demikian juga dengan ibadah haji. Sewaktu orang mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat. Dalam pergaulanya tidak boleh mengucapkan kalimat buruk.

Di dalam melaksanakan ibadah pada permulaanya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atau dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi didalam ibadah itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah, makin besar pula rasa cinta kepadanya.²⁵

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanya.

²⁵M. Yatim Abdullah. *Op, Cit.*, hlm. 8.

Dalam hubungan ini Ibnu Sina mengatakan “jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan”. Namun ini bukan berarti bahwa ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, dengan tujuan justru merendahkan orang lain. Hal yang demikian dianggap tercela dalam islam.

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikologi bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia.

3. Pengertian Remaja dan Problematika Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap masa perkembangan itu memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan tahap yang lain, termasuk pula tahap usia remaja seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tetapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa.²⁶

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan individu antara usia 13 tahun sampai 21 tahun. Fase ini banyak sekali perubahan yang dihadapi seorang individu, diawali dari remaja awal, di sini akan timbul perbuatan – perbuatan atau tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 9.

dengan norma dan nilai-nilai. Selanjutnya remaja pertengahan, di sini akan timbul kesadaran untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan suatu ide agar diikuti orang lain, sementara pendapat orang sulit untuk diterima. Sebagai remaja akhir adalah perubahan untuk persiapan ke arah pembinaan pribadi, pada saat ini timbul kesadaran untuk mempersiapkan sejumlah kemampuan dan bekal untuk hidup secara mandiri.²⁷

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescance*, berasal dari bahasa Latin *adoloescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Menurut Hurlok dikutip oleh Siti Hartimah, perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti “mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik”. Pandangan tersebut di dukukng oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah “suatu usia dimana individu menjadi jalan masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa berada dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar”.²⁸

Banyak para ahli dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan mendepenisikan tentang remaja. Tetapi secara umum menurut tinjauan biologi, psikologi, dan sosial ekonomi, yang dinyatakan oleh Organisasi

²⁷ *Ibid*

²⁸ Siti Hartiah. *Pengembangan peserta didik* (Bandung: PT Repika Aditama 2008), hlm.57.

Kesehatan Sedunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan bagi remaja itu adalah:

1. Individu berkembang dari saat pertama sekali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai seksualnya.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasikan diri dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁹

Dalam hal ini Zakiah Drajat³⁰ mengungkapkan pengertian remaja sebagaimana di kutip. S. Willis dalam bukunya, “Remaja adala usia transisi, yakni seorang individu telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu terhadap masyarakat”. Banyak masa teransisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang pula usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntunanya.

Peristiwa kematangan pada wanita terjadi 1,5 tahun 2 tahun lebih awal daripada pria. Tejadinya kematangan jasmani bagi wanita bisa ditandai dengan mensturasi pertama (mensis/t=bulan). Sedang peria ditandai dengan keluarnya sperma, biasanya lewat bermimpi merasakan kepuasan seksual.

²⁹ Sarliton Wirawan Sarwono, *OP.Cit*, hlm. 11.

³⁰ Sofyan Swillis, *problem remaja dan pemecahanya* (Bandung: Angkasa,1993), hlm. 22.

Adapun tanda-tanda lain sebagai tanda skunder dan tertier.

a. Tanda-tanda pria

- 1) Tumbuh suburnya rambut, jenggot, kumis dan lain-lain.
- 2) Selaput suara semakin besar dan berat
- 3) Badan mulaimembentuk “segi tiga”, urat-uratpun jadi kuat, dan muka bertambah persegi.

b. Tanda-tanda pada wanita

- 1) Pinggul semakin besar dan melebar.
- 2) Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak).
- 3) Suara jadi bulat, merdu dan tinggi.
- 4) Muka menjadi bulat dan berisi.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang di pengaruhi oleh sosial masyarakat dan lingkunganya.

b. Problematika Remaja

Sebagaimana yang dikatakan oleh Liebert yang dikutip oleh Sunarto,B, dan Agung Hartono menyatakan bahwa “masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa”. Memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa” *strom and stress* “. Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi

³¹Abu Ahmadi. Munawar Saleh, *psikologi perkembangn* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),hlm.121.

karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya.³²

Problematika yang sangat menonjol lebih banyak ditimbulkan akibat kondisi jiwa. Perubahan dengan terjadinya perubahan fisik dan psikis ke arah kematangan pada masa ini remaja juga mengalami gejala jiwa yang tidak tetap. Terjadinya ketidak serasian didalam diri mereka menyebabkan timbul komplik-komplik batin termasuk juga rasa keagamaan. Dalam kaitan ini Zakiah Drajat menjelaskan: “ Semua perubahan jasmani yang cepat itu, menimbulkan kecemasan pada masa remaja, sehingga menyebabkan terjadinya guncangan, emosi, kecemasan dan khawatiran, bahkan kepercayaan terhadap agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami guncangan”.³³

Problem yang dihadapi oleh remaja cukup banyak yaitu mulai dari sekolah, masalah pergaulan, masalah pekerjaan, masalah seks, sampai masalah keluarga. Mudahnya remaja dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya, karena remaja sering bersikap menyimpang, mengikuti ajaran-ajaran yang diterimanya dari luar yang dianggapnya dapat memenuhi

³²Sunarto,B, Agung Hartono, *perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),hlm.68.

³³Zakiah Drajat,*Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang,1992), hlm.10.

kebutuhan-kebutuhannya. Jika ajaran yang diperolehnya itu banyak negatif, maka dikawatirkan remaja akan terjerumus lebih jauh pada tindakan yang tidak baik.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa problem yang lebih besar dapat terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua. Sering orang tua memaksakan kehendaknya kepada remaja. Banyak pula orang tua yang tidak mengikuti perkembangan yang dialami oleh anaknya dan pada masa ini remaja banyak mengalami goncangan, jadi orang tua di tuntut untuk selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan membimbingnya kearah yang lebih baik.

4. Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Ahklak Remaja

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam hal ini yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesusilaan, seperti tolong menolong,

³⁴Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm.33.

bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.³⁵

Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Untuk itu proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orang tua berkomunikasi dengan anaknya. Bagaimanapun, orang tua hendaklah menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan anak. Karena disamping segala pemimpin, kedudukan orang tua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya dalam rumah tangga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidiki, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga Muslim.³⁶

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab mereka sangat kompleks, yaitu perbaikan jiwa mereka, meluruskan kepincangan mereka, mengangkat mereka dari seluruh kehinaan dan pergaulannya yang baik dan orang-orang lain, harus diajarkan sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang lain,

³⁵Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),hlm.57-58.

³⁶Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.175-176.

menghargai orang yang lebih besar, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dengan mencintai orang lain.

Keserasian antara hubungan anggota keluarga sangat ditentukan oleh faktor moralitas atau akhlak yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota keluarga. Suami bertingkah laku dengan melindungi, mengarahkan dan menyayangi isterinya dan sebaliknya isteri memenuhi kebutuhan dan melayani serta menghormati suami dan penuh dengan kemulian. Sementara anak-anak senantiasa menghormati, memuliakan dan sopan santun terhadap orang tua, dan orang tua melindungi, menyayangi anak-anak dengan penuh keadilan dan kasih sayang. Dalam keluarga yang mula-mula ditrapkan adalah ajaran akhlak islami untuk suami isteri dan kemudian untuk anak-anak menuju berkembangnya keluarga Muslim.³⁷

Menurut Ibnu Khaldun, “orang tua memiliki peran dalam pembinaan pendidikan akhlak anak, orang tua itu dituntut untuk berperan dalam pendidikan anaknya, meskipun orang tua menyerahkan anaknya kepada guru untuk melanjutkan pendidikan anaknya, tetapi seharusnya terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, dan orang tua selalu menyampaikan harapan kepada guru tersebut dalam upaya mendidik anak menuju akhlak yang baik”.³⁸ Sebaliknya juga guru dapat menerima sarana dan pesan dari orang tua

³⁷*Ibid*

³⁸Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2012), hlm.112.

anak didik, sehingga proses pendidikan itu yang diberikan kepada anak berjalan dengan baik.

Menurut para ahli ada beberapa metode-metode dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

1. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

2. Sebagai Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

3. Sebagai Supervisor

Segai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat meleakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang

dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa orang tua sangat menentukan pendidikan anak pada tahap selanjutnya, sebab orang tua adalah orang pertama bersentuhan langsung dengan kepribadian anak. Selain itu, orang tua juga merupakan guru bagi anak, baik dalam hal mendidik perkembangan fisiknya, maupun perkembangan rohaniannya. Untuk itu, orang tua harus menyadari akan besarnya peran dan fungsinya dalam pembinaan akhlak dan pendidikan seorang anak.

5. Kendala Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Berbicara masalah kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak remaja, pernyataan, Dadang Hawari patut menjadi pertimbangan, dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, di kemukakan bahwa anak remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik/disharmoni keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku (akhlak) menyimpang, lebih besar dibandingkan dengan anak remaja yang di besarkan dalam keluarga yang

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta.2005). hlm. 45

sehat/harmonis (sakinah). Kriteria kondisi keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para ahli adalah antara lain :

- a. Keluarga tidak utuh (*broken home by death, separation, divorce*)
- b. Kesibukan orang tua, ketidakberadaan dan ketidakbersamaan orang tua dan anak di rumah
- c. Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk)
- d. Substitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak, dalam bentuk materi dari pada kejiwaan (psikologis).⁴⁰

Di atas disebutkan bahwa kendala orang tua dalam pembinaan akhlak remaja termasuk *broken home*, kondisi keluarga yang tidak sehat, selalu bertengkar, faktor kesibukan, komunikasi yang tidak baik, serta ungkapan kasih sayang yang salah kaprah, termasuk berorientasi pada materi, merupakan kendala orangtua yang patut diperhatikan dalam membina dan membimbing remaja menuju akhlak yang baik.

Untuk menjalankan peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a. Usia orang tua
- b. Keterlibatan orang tua
- c. Pendidikan orang tua

⁴⁰ Dadang Hawari, *al quran ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*, (jakarta; Dana Bhakti Prima Yasa ,1996),hlm. 238.

- d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak
- e. Stres orang tua
- f. Hubungan suami istri

Sesuai dengan faktor yang telah dipaparkan bahwa hubungan antara suami istri yang kurang harmonis akan berdampak pada kemampuan mereka yang menjalankan perannya sebagai orang tua dalam hal pembinaan akhlak anak dalam keluarga. Begitu juga dengan usia orang tua, keterlibatan orang tua, pengalaman, pendidikan serta dalam mengasuh anak dan begitu juga dengan stres orang tua.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti, meskipun ada beberapa penelitian yang terkait dengan peran orang tua terhadap anak. Adapun penelitian yang berhubungan dengan ini yaitu:

1. Nur Aina Dalimunthe, nim. 093100086 dengan judul “ Persepsi dan Motivasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspsi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak di kelurahan huta tonga, untuk mengetahui motivasi

orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak di kelurahan huta tonga, untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi kendala pendidikan agama anak di kelurahan huta tonga.⁴¹

2. Marahadi, nim. 083100075 dengan judul “ Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua di Kelurahan pintu padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadaan akhlak remaja terhadap orang tua di kelurahan pintu padang II Kecamatan batang angkola adalah mereka, kurang mematuhi dan menghormati orang tua, sangat jarang berbuat baik (membantu orang tua) dan malah menyusahkan, sangat jarang ditemukan remaja berbicara lemah lembut dan merendahkan diri terhadap orang tuanya dan jarang sekali dari kalangan remaja, begitu pula mendoakan orang tua mereka termasuk setelah lama meninggal.⁴²

Dari kedua penelitian tersebut, penulis belum menemukan jawaban yang jelas terhadap peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak, sehingga masih perlu untuk diteliti bagaimana peran orang tua terhadap akhlak remaja di desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Oleh sebab itu masalah ini menarik untuk dibahas dalam skripsi ini yaitu sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak.

⁴¹ Nur Aina Dalimunthe, ”*persepsi dan motivasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak di kelurahan huta tonga kabupaten tapanuli selatan*”. (IAIN: padangsidempuan, 2014).

⁴² Marahadi, ” *akhlak remaj terhadap orang tua di kelurahan pintu padang II kecamatan batang angkola kabupaten tapanzuli selatan*”. (IAIN : padangsidempuan, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai bulan November sampai bulan Februari 2017.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu metode yang menggambarkan gejele-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh.Nasir, "metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".¹ Dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Penelitian bersifat deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek suatu dengan apa adanya.² Pendekatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini

¹ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kopetesi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara,2008),hlm.157.

bertujuan untuk menggambarkan peran orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan sebagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian

1. Sumber data primer (data pokok), dalam penelitian ini data pokoknya adalah orang tua yakni ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling berperan dalam rumah tangga.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari alim ulama, tokoh-tokoh masyarakat dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke lokasi Desa Salambue melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana akhlak remaja itu di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapat data yang original.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulia Sarana 2014), hlm. 120.

2. Wawancara yaitu merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai⁴ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungon Kabupaten Mandailing Natal.

Greswell (1998) yang dikutip dari Ahmad Nizar.⁵ Menjelaskan bahwa prosedur wawancara seperti tahapan berikut ini:

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermamfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan peneliti.
- b. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), hargai partisipan dan selalu dan selalu bersikap sopan santun.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

⁴*Ibid.*, hlm. 127

⁵*Ibid.*, hlm 128

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Dreduksi data, deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengamalan agama non formal.
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu adanya satuan terkecil ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.⁶
3. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama disebut dengan label.
- b. Sintensasi
 - i. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lain.
 - ii. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.⁷
- c. Menyusun invotesis kerja

⁶ Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosada Karya 2009).hlm.288.

⁷ *Ibid*, 288.

Ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).⁸

d. Penarikan kesimpulan

Merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung pengertian secara singkat dan padat.

G. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu data itu yaitu orangtua lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

⁸ *Ibid*, 289.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Adapun letak Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Darussalam
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan Timur
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aek Mata
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pidoli Dolok

Penduduk Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 209 (KK) yang terdiri dari 455 orang laki-laki dan 498 orang perempuan yang jumlah keseluruhanya adalah 953 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1**Keadaan Penduduk Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Tingkat Usia**

N0	Tingkat Usia (tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	45
2	6-10	90
3	11-15	43
4	16-20	75
5	21-25	82
6	26-30	64
7	31-35	57
8	36-40	78
9	41-45	94
10	46-50	74
11	51-50	60
12	56-60	51
13	61-65	45
14	66-70	52
15	71 dst	35
	Jumlah	953

Sumber data: Kepala Desa Salambue Tahun 2017

Bila ditinjau dari jenis kelamin penduduk Desa Salambue dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2**Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	455
2	Perempuan	498
	Jumlah	953

Sumber data: Kepala desa Salambue Tahun 2017

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Salambue, jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 498.

Tabel 3
Keadaan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Remaja
1	Laki-laki	48
2	Perempuan	27
	Jumlah	75

Sumber data: Kepala Desa Salambue Tahun 2017

Tabel 4
Keadaan Mata Pencaharian Desa Salambue

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	31
2	Pedagang	53
3	Petani	392
4	Wiraswasta	96
5	Buruh	17
6	Tukang	12
7	Lain-lain tidak bekerja	83
	Jumlah	953

Sumber data: Kepala Desa Salambue Tahun 2017

Sesuai dengan di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi jumlahnya adalah petani yaitu sebanyak 392 orang, sedangkan yang lain-lain yang tidak bekerja 83 orang adalah anak-anak dan penduduk yang masih pengangguran.

Mata pencaharian ini adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan penduduk, karena tanpa mata pencaharian para penduduk tidak akan dapat memenuhi kebutuhan primer sekunder, sedangkan kebutuhan primer itu meliputi hal yang sangat penting yaitu sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya, seperti kendaraan mencari nafkah dan untuk keperluan kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya.

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Salambue berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	209
2	TK	30
3	SD/ sederajat	155
4	SMP/ sederajat	135
5	SMA/ sederajat	176
6	Perguruan Tinggi	42
7	Lain-lain (putus sekolah)	153
	Jumlah	953

Sumber data: Kepala Desa Salambue Tahun 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan, Desa Salambue cukup memadai, karena sudah cukup banyak yang melanjutkan pendidikan sampai ke sekolah lanjutan atas, setingkat SMA dan sampai ke perguruan tinggi. Walaupun dalam kenyataanya masih terdapat juga sebagian penduduk yang masih sekolah.

Untuk memajukan Desa Salambue dalam hal pembangunan masyarakat, maka perlu dimajukan dalam hal segi pendidikan karena ini sangat penting untuk memajukan daerah tersebut. Dengan cara pendidikan yang cukup memadai dalam tingkat atas berarti penduduk masih dapat dikatakan pembinaan yang baik.

Tabel 6
Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Salambue

No	Pasilitas Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	TPA	1
3	SD/ sederajat	1
4	SMP/ sederajat	-
5	SMA/ sederajat	-
6	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah	3

Sumber data: Kepala Desa Salambue, 2017

Berdasarkan data di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa Salambue di kategorikan cukup memadai, karena pendidikan dari tingkat dasar sampai atas ada di Desa Salambue.

Kalau dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Salambue seluruhnya beragama Islam dan mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah, lebih jelasnya di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Fasilitas tempat beribadah yang ada di Desa Salambue

No	Fasilitas ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	2
	Jumlah	3

Sumber data: Kepala Desa Salambue Tahun 2017

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Akhlak adalah merupakan buah dari keimanan seseorang. Seseorang dapat dikatakan beriman dilihat dari akhlak atau perilakunya, peran akhlak bukan hanya tugas seorang pendidik tetapi juga orang tua.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orang tua juga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orang tuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orang tuanyalah yang menjadikannya ke jalan yang lurus.

Remaja sangat butuh pembinaan dari orang tua terdekat terutama orang tua, karena orang tua sangat berperan dalam kehidupan anak remaja. Dalam Islam dianjurkan kepada anak supaya patuh dan berbakti kepada kedua orang tuanya, seperti berkata lemah lembut, merendahkan hati, dan lain-lain sebagainya.

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat berdasarkan wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sulaiman, bahwa orang tua di Desa Salambue dalam membina akhlak remajanya dilakukan dengan baik. Orang tua memberikan contoh yang baik, setiap hari anak bergaul dengan orang tua yang mencerminkan akhlak terpuji. Karena orang tua adalah merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.¹

¹ Sulaiman, Orangtua, *wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 2 januari 2017

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Habibi Nasution beliau mengatakan, saya sebagai orang tua berusaha memberikan pembinaan akhlak dalam keluarga saya khususnya anak remaja.²

Demikian juga dengan Putri anak remaja beliau mengatakan, sejak kecil kami sudah diperhatikan akhlaknya, dengan memberi contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari contohnya kami disuruh menutupi aurat dengan disuruh berhijab.³

Berbeda dengan pendapat Bapak Miswar, beliau kurang memperhatikan akhlak anaknya, katanya pekerjaan yang sibuk membuat perhatiannya tentang pembinaan akhlak remaja sedikit terkendali.⁴

Wawancara di atas juga didukung dengan observasi, menurut hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa sebahagian orang tua berusaha untuk membina akhlak remaja, meskipun sebagian yang lain ada ditemukan para orang tua yang kurang memperhatikan akhlak anak.⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi, ada beberapa bentuk peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:.

1. Sebagai Motivator

² Habibi, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 2 januari 2017

³ Putri, Anak Remaja, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 4 januari 2017

⁴ Miswar, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 6 januari 2017

⁵ *Observasi*, di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tanggal 1 januari 2017

Sebagai motivator, orang tua hendaknya dapat mendorong dan memotivasi anaknya agar selalu mempunyai ahlak yang bagus.

Wawancara dengan Bapak Sawaluddin mengatakan bahwa dia selalu memberikan motivasi kepada anaknya supaya mempunyai ahlak yang bagus baik ahlak berbicara, menghormati orang lain dan cara berpakaian yang bagus yang sesuai dengan Syariat Islam.⁶

Pernyataan yang sama dengan Bapak waris, beliau mengatakan bahwa beliau selalu memotivasi anaknya agar menjaga ahlaknya baik dirumah maupun diluar rumah bentuk ahlak yang selalu di ingatkan beliau kepada anaknya yaitu cara berbicara dengan orang yang lebih tua, dan cara bergaul dengan sesama anggota keluarga.⁷

Demikian juga dengan Bapak Amar lubis, beliau mengatakan dalam memberikan motivasi kepada anaknya dia berikan dengan cara mengajarkan sifat jujur kepada anaknya, keluarganya dan masyarakatnya.⁸

Berbeda dengan Bapak Abdul Malik, beliau mengatakan tidak terlalu memotivasi anaknya dan jarang memperhatikan anaknya dirumah. Beliau beralasan tidak mempunyai waktu karena terlalu sibuk bekerja di ladang.⁹

⁶ Sawaluddin, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 2 januari 2017

⁷ Waris, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 3 januari 2017

⁸ Amar Lubis, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 5 januari 2017

⁹ Malik, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 2 januari 2017

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwa orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar selalu mempunyai ahlak yang bagus baik didalam rumah maupun di luar rumah. Orangtua selalu mendorong anak-anaknya agar selalu melakukan hal-hal perilaku terpuji, seperti menghormati orangtua, dan mempunyai sopan santun yang baik terhadap sesama manusia.¹⁰

2. Sebagai Pembimbing

Peranan orangtua sebagai pembimbing adalah sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran orangtua dalam keluarga adalah untuk membimbing anak-anaknya menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Selamat, mengatakan apabila beliau melihat remaja dalam melakukan perbuatan yang buruk maka beliau selalu memberikan nasehat atau bimbingan kepada para remaja dengan memberikan perkataan yang lemah lembut yang bisa menyentuh hati seorang anak remaja.¹¹

Pernyataan yang sama juga di katakan oleh Bapak Malik, beliau mengatakan, beliau juga selalu memberikan bimbingan atau nasehat yang baik kepada anaknya dengan memerintahkan agar melakukan perbuatan yang baik

¹⁰ Hasil observasi, di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 7 januari 2017

¹¹ Selamat, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 4 januari 2017

apabila anak lupa dalam mengerjakannya, seperti menutup aurat, sholat, berbuat baik kepada sesama muslim.¹²

Begitu juga dengan Ibu Nur Halimah, beliau mengatakan jika anaknya ingin keluar rumah beliau selalu memberikan bimbingan dan nasehat yang baik kepada anaknya agar tidak ikut-ikutan dengan temanya yang sering ugalkan di jalan raya.¹³

Berbeda dengan Bapak Martaon, dia mengatakan apabila dia melihat remaja dalam keadaan berkelahi karena dengan bermain-main, dia tidak menasehati remaja tersebut bahkan dia membentak-bentak remaja tersebut karena berkelahi gara-gara masalah kecil .¹⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa orang tua selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak-anak remaja yang ada di masyarakat dan para orang tua selalu membimbing anak-anaknya dirumah agar tidak melakukan tauran yang mengganggu masyarakat dan mempunyai ahlak yang bagus.¹⁵

3. Sebagai Supervisor

¹² Malik, orang tua, *wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal* ,tanggal 5 januari 2017

¹³ Nur Halimah, orang tua, *wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 6 januari 2017

¹⁴ Martaon, orang tua, *wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 5 januari 2017

¹⁵ Hasil observasi, *di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal* ,tanggal 7 januari 2017

Sebagai supervisor, orang tua hendaknya dapat membantu, memperbaiki terhadap ahlak anak-anaknya, jadi orang tua disini dijadikan supervisor agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ruslan, beliau mengatakan sering membantu memberikan arahan, motivasi, dan pandangan terhadap anak remaja di Desa Salambue supaya selalu mengadakan kegiatan dalam melakukan hal-hal yang baik dengan membentuk pengajian Naposo Nauli Bulung.¹⁶

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Bapak Basid Nasution, beliau selalu memberikan perkataan yang baik kepada anak-anaknya apabila anak mengatakan perkataan yang kurang baik maka dia membantu dan memperbaiki kesalahan anaknya dengan memberikan nasehat kepada anak agar tidak terbiasa.¹⁷

Begitu juga dengan pernyataan Bapak Dayat, beliau sebagai Kepala Desa di Desa Salambue, beliau memberikan dukungan terhadap anak remaja dalam melakukan kebiasaan hal-hal yang baik yang bisa mencerminkan kebaikan terhadap diri para remaja seperti menyetujui mengadakan acara hari besar Islam, Isra'Mik'raj, dan Maulid nabi SAW.¹⁸

¹⁶ Ruslan, orang tua, *wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 5 januari 2017

¹⁷ Basit Nasution, orang tua, *wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 5 januari 2017

¹⁸ Dayat, orang tua, *wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 15 januari 2017

Begitu juga dengan pernyataan Bapak Japar, beliau selalu membiarkan anak remajanya melakukan pembiasaan yang tidak baik misalnya, keluar rumah hingga larut malam, jika masuk rumah tidak mengucapkan salam, dan lain-lain.¹⁹

Sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa orangtua selalu membantu, dan memperbaiki setiap ada acara yang diadakan oleh para remaja para orangtua bekerja sama untuk melakukan setiap ada kegiatan.²⁰

2. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan oleh orang tua tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue dapat dikategorikan pada dua hal yaitu: Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irham, beliau mengatakan bahwa beliau merasa anaknya masih tidak terlalu mendengarkan motivasi atau nasehat yang saya berikan kepadanya karena terkadang anak saya masih mengikuti kawan-kawannya yang melakukan tauran diluar sana bersama kawannya bahkan anak saya sering pulang tengah malam kerumah dan sering terlambat untuk berangkat ke sekolah di akibatkan begadang.²¹

¹⁹ Japar, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 7 januari 2017

²⁰ Hasil observasi, di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 7 januari 2017

²¹ Irham, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 9 januari 2017

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh ibu Siti Aisyah, beliau mengatakan sangat susah untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap anak, beliau mengatakan waktunya terbatas untuk membimbing anaknya karena dia sibuk untuk bekerja ke ladang oleh karena itu saya tidak bisa selalu mengawasi ataupun membimbing ahlak anak saya setiap hari. Keterbatasan waktu yang membuat saya kurang memperhatikan ahlak anak saya.²²

Begitu juga dengan Bapak Sahrul, beliau mengatakan beliau hanya tamat SD dan sangat susah untuk membina akhlak anaknya dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan, beliau juga mengatakan yang dia tahu Cuma kerja mencari nafkah tiap hari.²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan motivasi , bimbingan , dan arahan dari orangtuanya oleh karena itu masih ada terdapat anak remaja yang tidak mempunyai ahlak misalnya tidak menghormati orang lain, dan tidak mempunyai sopan santun kepada orang lain bahkan terhadap orangtuanya sendiri.²⁴

²² Siti Aisyah, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 11 januari 2017

²³ Sahrul, orang tua, wawancara di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 10 januari 2017

²⁴ Hasil observasi, di Desa Salambue Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ,tanggal 7 januari 2017

3. Upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi kendala yang dialami orang tua dalam melakukan peran sebagai pembina ahklak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dari pembahasan sebelumnya diketahui ada kendala yang dihadapi orangtua dalam melakukan orangtua sebagai Pembina ahklak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka perlu dilakukan berbagai upaya penanggulangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua menyatakan bahwa upaya untuk menanggulangi remaja yang kurang bagus ahklaknya yaitu:

1. Saya berusaha untuk memperhatikan anak saya dengan cara memberikan perhatian lebih mengontrol kegiatan anak saya dalam sehari- hari.
2. Melakukan pendekatan secara individual dan selalu menyuruhnya mengerjakan yang bias membuat dia untuk berkembang.
3. Memberikan nasehat dan memotivasi kepada para remaja agar selalu melaksanakan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.

C. Diskusi Hasil

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peran orang tua dalam pembinaan ahklak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan pada perinsipnya telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat

dari pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh para orang tua, meskipun mereka sebenarnya berusaha bagaimana pembinaan akhlak anak remaja. Berdasarkan observasi dan wawancara, ada beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Usaha-usaha yang dimaksud adalah dengan memberikan motivasi agar anak selalu mempunyai akhlak yang bagus, sebagai pembimbing agar anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap, sebagai supervisor yaitu membantu, memperbaiki terhadap akhlak anak-anaknya.

Meskipun demikian para orang tua tetap menghadapi beberapa kendala dalam pembinaan akhlak remaja, kendala orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal adalah kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingan orang tuanya, kurangnya waktu dikarenakan kesibukan oarng tua masing-masing mencari nafkah sehingga masih ada anak remaja yang kurang bagus akhlaknya.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa, sebenarnya peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja khususnya di Desa Salambue telah mencerminkan peran orang tua yang diinginkan dalam konsep Islam. Hanya saja pengaruh lingkungan luar membuat anak remaja di Desa Salambue mempunyai akhlak yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik. Mereka telah menjalankan perannya sebagai orang tua, seperti memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan membantu anaknya menjadi anak yang mempunyai ahlak yang baik. Dimana para orangtua selalu membimbing anaknya supaya anaknya mempunyai ahlak yang bagus yang sesuai dengan Syariat.
2. Kendala orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang agama, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingan orangtuanya. kurangnya waktu dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing mencari nafkah sehingga masih ada anak remaja yang kurang bagus ahlaknya.
3. upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi kendala yang dialami orang tua dalam melakukan peran sebagai pembina akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

1. Saya berusaha untuk memperhatikan anak saya dengan cara memberikan perhatian lebih 2. Mengontrol kegiatan anak saya dalam sehari-hari.
- 2 Melakukan pendekatan secara individual dan selalu menyuruhnya mengerjakan yang bisa membuat dia untuk berkembang.
- 3 .Memberikan nasehat dan memotivasi kepada para remaja agar selalu melaksanakan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada orang tua di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak memiliki akhlak yang lebih baik lagi, karena keluarga adalah lingkungan yang paling terutama menentukan baik buruknya akhlak remaja tersebut.
2. Kepada remaja juga di harapkan untuk dapat bertindak dan bersikap baik dalam kehidupannya sehari-hari agar menjadi orang yang baik, di segani dan sayangi orang banyak.
3. kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya juga di harapkan untuk dapat bekerja sama dengan para orang tua, hatobangon, alim ulama dan kepala desa untuk selalu memperhatikan tingkah laku anak remaja mereka ketika berada di luar rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya mencegah dan menasehati yang berbuat tidak baik di lingkungan rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar, dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Burhan Bungin, *Teknik Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Tejemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2012.
- Djafar siddik, *Ilmu pendidikan islam*, Bandung: Cita pustaka media, 2006.
- Fakhrur Razy Dalimunte ,Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press Medan, 2003.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: PT Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Keputusan Mendiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasionl*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Lisna Harahap, “*Urgensi Pengenalan Perbedaan Individual Siswa Bagi Guru Dalam Proses BelajarvMengajar, (Suatu Tinjauan Psikolgis)*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN : Padangsidimpuan, 2005.
- Mardiana Hasibuan, “*Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*” STAIN: Padangsidimpuan, 20013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

- Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Surya Brata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam, Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
-, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.